

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang lebih menggunakan kata-kata daripada angka-angka dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Menurut Moleong (2000:4), penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pihak-pihak yang mengetahui objek yang akan diteliti dan dapat juga diperoleh dari perilaku objek yang dapat diamati. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam (Moleong,2000:4), penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari pihak-pihak yang mengetahui objek yang akan diteliti, dan dapat juga diperoleh dari perilaku objek yang dapat diamati.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta terhadap status kelompok manusia maupun objek dan menggambarkan keadaannya dilapangan tanpa mempersoalkan jalinan hubungan antar variabel yang ada.

B. Fokus Penelitian

Moleong (2002:65) menyebutkan bahwa peneliti membatasi masalah studinya dengan fokus. Yang dimaksud dengan fokus adalah masalah yang diperoleh melalui kepustakaan ilmiah atau kepustakaan lainnya. Fokus dalam

penelitian kualitatif bersifat tentatif, artinya penyempurnaan rumusan fokus atau masalah itu masih tetap dilakukan sewaktu peneliti sudah berada di latar penelitian.

Selain itu fokus penelitian merupakan pusat perhatian yang bermaksud untuk membatasi suatu permasalahan yang diteliti agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam mengkaji masalah yang diteliti.

Menurut Moleong (2006:237) fokus penelitian dalam sebuah penelitian kualitatif memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Penetapan fokus yang membatasi studi berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria inklusi, eksklusi untuk menjangkau info yang mengalir masuk, mungkin data cukup menarik, tetapi jika dipandang tidak relevan, data tidak dihiraukan.

Dengan demikian peneliti mencoba untuk memberikan batasan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten Banyuwangi
 - a. Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
 - b. Pengembangan Kerjasama dengan Stake holder
 - c. Kondisi Ekonomi, Sosial dan Politik
 - d. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pemasaran Pariwisata

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan pengembangan pariwisata di kabupaten Banyuwangi :

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dapat menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten Banyuwangi

1. Pantai Plengkung (G-Land)
2. Kawah ijen
3. Teluk hijau

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (data primer), selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti dokumen, buku dan lain-lainnya. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari hasil wawancara.

Sedangkan sumber data yang diharapkan untuk mendukung informasi yang diperlukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Dinas pariwisata
2. Stakeholder (pelaku industry)
3. Masyarakat kabupaten Banyuwangi

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian ilmiah karena data yang dihasilkan digunakan untuk menjawab memecahkan masalah yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mendatangi dan mengamati langsung objek atau media peneliti.
2. *Interview* (wawancara), yaitu teknik pengumpulan data melalui tanya jawab atau wawancara langsung dengan narasumber.
 - a) Kepala Dinas Pariwisata
 - b) Pemilik penginapan, Rumah makan.
 - c) Penjual makanan, Pemandu wisata
3. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dari dokumen atau arsip-arsip termasuk internet yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrumen berupa :

1. peneliti sendiri yang merupakan alat pengumpul data utama, terutama dalam proses wawancara dan analisis data.
2. Pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan yang diajukan pada informan. Hal ini berguna dalam mengarahkan peneliti dalam pengumpulan data terutama dalam melakukan wawancara.
3. Perangkat penunjang yang meliputi buku catatan lapangan dan alat tulis menulis. Sebagai pelengkap dari catatan lapangan maka peneliti juga

memanfaatkan *tape recorder* agar mudah dalam mengulang ingatan tentang kondisi lapangan dan jalannya wawancara.

G. Analisis data

Analisis data adalah proses kategori urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian (Patton dalam Moleong, 2007:280). Sedangkan menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong (2007:280), analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut, jika dikaji definisi pertama lebih menitik beratkan pada pengorganisasian data sedangkan definisi tersebut dapat pengorganisasian data.

Sedangkan definisi yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data, dan dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan, analisis data, adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan rangkuman yang inti, proses dengan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini mulailah kini tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantive dengan menggunakan metode tertentu (Moleong, 2007: 247).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Penegasan), Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan.

Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai

rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

H. Keabsahan data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebaik-baiknya, maka diperlukan pengecekan keabsahan temuan atau keabsahan data. Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standart apa yang digunakan, yang disebut keabsahan data. Moleong (2002:175) menyebutkan terdapat 4 kriteria yang harus diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu, diantaranya adalah kriteria kredibilitas, keterangan, ketergantungan, dan kepastian. Dalam penelitian ini kriteria kredibilitas dilakukan dengan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu :

1. Memperpanjang keikutsertaan di lapangan, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. *Triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Menurut Moleong (2002:178) ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah memanfaatkan sumber, metode, dan teori.

3. Melakukan *peer debriefing*, yaitu teknik yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai masukan baik berupa kritik dan saran dari rekan-rekan sejawat yang diperoleh melalui diskusi.

